

INDUSTRI PERHOTELAN DI INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19: ANALISIS DESKRIPTIF

Indonesian Hospitality Industry in the Covid-19 Pandemic: Descriptive Analysis

Lanang Diayudha¹⁾,

¹⁾Program Studi Program Studi Manajemen, Universitas Bunda Mulia

20 Mei 2020

ABSTRACT

Covid-19 pandemic that hit the world today has resulted in the hotel industry in Indonesia receiving a very large impact. Media coverage related to the closure of the hotel business in Bali and other cities made Pandemic Covid19 a disaster for the hospitality industry in Indonesia. Various ways have been done by hotel entrepreneurs, tourism entrepreneurs, hotel associations and the government in reducing the impact of losses for the hotel industry, especially in Indonesia. The Indonesian Hotel and Restaurant Association is at the forefront of entrepreneurs to deliver and propose their aspirations to reduce the losses. The relaxation proposal was prepared and submitted to the government. Another basis is the condition of hoteliers who use banking as business capital to face the difficulty of making loan payments also exacerbates the condition of the hotel industry. This analysis was carried out for two months by gathering news from various sources as well as taking and quoting from webinar activities carried out during the government's policy to remain and work from home for approximately two months. The results of this descriptive analysis found that the hotel industry requires more real relaxation from the government to save the hotel industry

Keywords: Hospitality industry, relaxation, government policy

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia saat ini mengakibatkan industri perhotelan di Indonesia menerima dampak yang sangat besar. Pemberitaan di media massa terkait dengan penutupan usaha hotel di Bali dan kota-kota lainnya menjadikan Pandemi Covid19 ini menjadi bencana bagi industri perhotelan di Indonesia. Berbagai macam cara telah dilakukan oleh pengusaha hotel, pengusaha pariwisata, asosiasi perhotelan serta pemerintah dalam mengurangi dampak kerugian bagi industri hotel terutama di Indonesia. Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia menjadi garda terdepan para pengusaha untuk menyampaikan dan mengusulkan aspirasi mereka demimengurangi kerugian semakin besar. Usulan relaksasipun disusun dan diajukan kepada pemerintah. Dasar lainnya adalah kondisi para pengusaha hotel yang menggunakan perbankan sebagai modal usaha menghadapi sulitnya melakukan pembayaran pinjaman juga memperparah kondisi industri perhotelan. Analisa ini dilakukan selama dua bulan dengan mengumpulkan berita berita dari berbagai sumber dan juga pengambilan dan kutipan dari kegiatan webinar yang dilakukan selama kebijakan pemerintah untuk tetap dan bekerja dari rumah selama kurang lebih dua bulan ini. Adapun hasil dari analisa deskriptif ini didapati industri perhotelan memerlukan relaksasi yang lebih nyata dari pemerintah untuk menyelamatkan industri perhotelan.

Kata kunci: Industri perhotelan, relaksasi, kebijakan pemerintah

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Akhirnya pandemic Covid-19 masuk juga di Indonesia, setelah usaha penghadangan yang dilakukan pemerintah atas kejadian dibeberapa negara sekitar. Pandemic Covid-19 yang berasal dari kota Wuhan China ini masuk merajalela dinegara-negara di dunia. Banyak negara yang tidak siap dengan kondisi ini. Italia, Malaysia, Singapura tidak luput dari penyebaran virus baru ini. Indonesia sendiri terkena dampak yang diindikasi berasal dari

kedatangan masyarakat Indonesia yang baru pulang bepergian dari negara yang telah dijangkiti virus ini sebelumnya. Kesadaran yang terlambat mengakibatkan virus ini semakin tersebar dan akhirnya menimbulkan korban jiwa dan kepanikan di masyarakat kita. Tidak terkecuali, virus Covid-19 ini mempengaruhi tatanan perekonomian Indonesia. Banyak industri yang tidak berjalan sesuai dengan target awal. Industri perhotelan merupakan industri yang sangat terpuuk dan berdampak sangat hebat dalam Pandemic ini.

Banyaknya hotel yang terpaksa tutup karena tidak lagi kedatangan tamu serta bisnis makanan dan pertemuan yang tidak lagi terisi. Indonesia merasakan dampak dari penyebarannya, saat ini banyak kebijakan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Pusat untuk menghambat penyebaran dan juga kebijakan dalam bidang ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang sangat berdampak kesemua lini masyarakat tanpa membedakan pangkat dan golongan serta strata kehidupan masyarakat. Ditambah lagi anjuran pemerintah untuk tetap berdiam diri dirum, bekerja dirumah, belajar dirumah sehingga industry perhotelan ini banyak yang mengalami gejala kebangkrutan. Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia mencatat saat ini sudah ada 1.642 hotel di seluruh Indonesia yang terpaksa tutup karena wabah Covid-19. Ketua Umum Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Haryadi Sukamdani menyebutkan bahwa dari 1.642 hotel tersebut, hotel yang paling banyak tutup ada di Jawa Barat sebanyak 501 hotel, disusul oleh Bali sebanyak 281 hotel, dan Jakarta 100 hotel. Dengan adanya penutupan hotel-hotel tersebut, industri pariwisata berpotensi kehilangan pendapatan hingga puluhan triliun. "Dari wisatawan asing *potential loss*-nya bisa sampai Rp60 triliun, sementara dari wisatawan asing yang datang ke hotel bisa sampai Rp30 triliun," ujarnya melalui konferensi video, Kamis (16/4/2020). (www.ekonomi.bisnis.com).

b. Identifikasi masalah

Kejadian luar biasa yang terjadi ini mengakibatkan Industri Perhotelan di tanah air terancam dan perlu dilakukan langkah-langkah penyelamatan agar industry ini dapat bertahan selama pandemic Covid-19 ini. Bagaimana dengan nasib Industri Perhotelan pada masa pandemic Covid-19, apakah masih dapat diselamatkan atau tidak.

c. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Melihat dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah yang tepat untuk menyelamatkan industry perhotelan saat pandemic Covid-19 di Indonesia agar roda bisnis industry perhotelan selama ini dapat tetap memberikan kestabilan perekonomian masyarakat di Indonesia. Hasil dari analisa ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi Investor Hotel agar mendapatkan arahan yang jelas dalam menghadapi pandemic covid-19
2. Bagi Pemerintah agar relaksasi yang diajukan oleh PHRI dapat menjadi gambaran kebijakan yang akan diambil dalam menormalisasikan industry perhotelan ini.
3. Bagi ilmu pengetahuan dapat menjadi referensi bagi penelitian yang menarik untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.
4. Bagi Mahasiswa dan dosen Hospitality dan pariwisata dapat menjadikan bahan acuan materi ajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif digunakan dalam melakukan analisa pada penelitian ini. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang dialami dalam peneliti adalah sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2009). Pada penelitian ini penulis menggunakan konsep menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis

1. Lokasi penelitian
Penelitian ini dilakukan di hotel dengan jaringan Omega yang ada di Jakarta. Dengan cara mendatangi salah satu unit hotel mereka di kawasan Senen Jakarta Pusat saat kondisi Tutup non operasional.
2. Informasi Penelitian
Yang dijadikan sumber untuk referensi adalah hotel manajer yang ada di hotel tersebut, staf marketing hotel serta kegiatan webinar dan online meeting dengan para praktisi perhotelan di Indonesia.
3. Jenis dan Sumber Data
Jenis dan sumber data penelitian ini adalah:
 - a. Data Primer, data yang diperoleh dari lokasi penelitian berupa hasil wawancara dengan narasumber terkait kondisi hotel saat pandemic covid-19
 - b. Data Sekunder, data yang diperoleh dari pihak kedua yang telah terdokumentasi sebelumnya berupa materi webinar dari praktisi perhotelan, BPS, data dari media

massa serta dari media online yang ada.

4. Teknik pengumpulan Data.
 Teknis pengumpulan data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:
 - a. Observasi atau pengamatan, dengan melakukan pengamatan secara langsung berkaitan dengan kondisi lokasi penelitian maupun terhadap hal-hal lain yang terkait dengan tujuan dilakukannya penelitian agar mendapatkan data yang objektif.
 - b. Interview atau wawancara dengan pengumpulan data kepada pihak yang terkait yang dilakukan dengan tanggung jawab secara bebas namun tetap dalam kondisi terarah
 - c. Studi dokumen, teknik ini dilakukan dengan pengumpulan data dan mempelajari bahan-bahan webinar yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Teknis Analisa Data

Dalam menganalisa pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa kualitatif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya

Diawal pembahasan ini penulis sampaikan beberapa panduan dasar terkait dengan perkembangan jumlah hotel di Indonesia saat ini agar nantinya tergambar berapa besar dampak dari pandemic covid-19 ini di Indonesia.

Gambar 1
Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya

Klasifikasi Akomodasi / Accommodation Classification	Banyaknya / Number of			Rata-Rata Pekerja Tetap / Average Worker Per	
	Unit / Akomodasi	Kamar / Room	Tempat Tidur / Bed	Unit / Akomodasi	Kamar / Room
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
BERBINTANG / STAR	3 314	278 522	400 165	88,7	0,8
Bintang 5 / 5 Star	210	31 821	42 663	323,5	1,3
Bintang 4 / 4 Star	662	84 104	123 349	159,1	0,9
Bintang 3 / 3 Star	1 302	100 119	143 656	70,0	0,7
Bintang 2 / 2 Star	745	48 137	69 828	44,9	0,5
Bintang 1 / 1 Star	375	14 341	20 669	27,7	0,6
AKOMODASI LAINNYA / NON STAR	24 916	371 641	550 252	12,1	0,8
Melati / Jasmine	11 981	259 326	389 002	15,3	0,4
Jasa akomodasi lainnya/ Other accommodation	12 935	112 315	161 250	8,9	0,6
JUMLAH / TOTAL	28 230	650 163	950 417	22,9	0,6

Sumber: BPS 2018 - Statistik Hotel & Akomodasi

Saat ini menurut data BPS 2018 jumlah total usaha hunian perhotelan dan penginapan di Indonesia adalah 28.243 hunian dengan jumlah kamar 650.163 kamar dengan jumlah tempat tidur

sebanyak 950.417 tempat tidur di Indonesia. Dari jumlah ini yang masuk kategori hotel adalah 3.314 Hotel.

Jumlah Hotel Tutup di Indonesia

Dengan kejadian pandemic covid-19 ini telah berdampak pada tutupnya sekitar 1.642 hotel (data PHRI 5 april 2020) yang berarti jika kita bandingkan dengan total jumlah akomodasi dalam bentuk hotel menurut BPS 2019 maka dapat disimpulkan bahwa saat ini hotel yang terdampak dan tutup adalah sekitar 49.54% artinya pertanggal 5 april saja telah terjadi penutupan hotel di Indonesia nyaris 50% dari total hotel yang beroperasi sebelumnya. Ini memandakan pelaku usaha industry perhotelan lebih memilih menutup usaha mereka dibandingkan tetap buka karena beberapa hal yang akan kita jabarkan setelah ini.

Gambar 2
Jumlah Hotel Tutup di Seluruh Indonesia

JUMLAH HOTEL TUTUP DI SELURUH INDONESIA		
TOTAL 1.642 DARI 31 PROVINSI		
BALI - 281	KALIMANTAN SELATAN - 10	SULAWESI BARAT
BANGKA BELITUNG - 34	KALIMANTAN TIMUR - 9	SULAWESI SELATAN - 65
BANTEN - 19	KALIMANTAN TENGAH - 2	SULAWESI TENGAH - 2
BENGKULU - 7	KEPULAUAN RIAU - 38	SULAWESI TENGGAH - 5
GORONTALO - 2	LAMPUNG - 13	SULAWESI UTARA - 2
DKI JAKARTA - 100	MALUKU - 1	SUMATERA BARAT - 30
JAMBI - 27	MALUKU UTARA	SUMATERA SELATAN - 19
JAWA BARAT - 501	NAD - 17	SUMATERA UTARA - 31
JAWA TENGAH - 84	NUSA TENGGARA BARAT - 80	YOGYAKARTA - 98
JAWA TIMUR - 144	NUSA TENGGARA TIMUR - 5	PAPUA - 5
KALIMANTAN BARAT - 4	RIAU - 4	PAPUA BARAT - 1

Alasan Penutupan Hotel

Terdapat beberapa alasan para pelaku usaha industry perhotelan melakukan penutupan usaha hotel:

1. Mendukung pemerintah dalam mengkampanyekan tagar #dirumahaja dengan tujuan untuk merperkecil ruang gerak dari covid-19 dengan melakukan social distancing dan physical distancing.
2. Melindungi karyawan hotel dari terkena virus Covid-19 yang disebabkan interkasi dengan tamu hotel jika hotel tetap dibuka.
3. Melindungi image hotel, para pengusaha memilih menghindari potensi ditemukannya ODP pada hotel

- mereka yang berimbas kepada image hotel mereka dimata public.
4. Terjadi penurunan tingkat hunian secara signifikan dalam kurun waktu seminggu dari biasanya.
 5. Terjadinya penurunan atas permintaan penyediaan ruang pertemuan dan produksi dan makanan dan minuman yang terjadi di restoran hotel. Dalam hal ini para manajer hotel menyebitnya dengan istilah Gross Operating Loss (GOL) yang mengakibatkan kondisi keuangan hotel terganggu dan negative.

Namun masih terdapat beberapa alasan hotel tetap dapat beroperasi ditengah pandemic covid-19 ini, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Hotel tidak dalam lokasi yang rawan penyebaran Covid-19. Contoh di sampit Kalimantan, hotel tetap beroperasi seperti biasa, karena berada jauh dari keramaian. Jumlah penerbanganpun terbatas.
- b. Hotel ditetapkan sebagai tempat tinggal para tenaga medis dari rumah sakit yang ditunjuk pemerintah sebagai pusat kesehatan dalam menghadapi covid-19. Akomodasi ini bagi para dokter dan tenaga medis lainnya disediakan mengingat factor jarak dengan tempat tinggal mereka serta menjaga agar tidak terjadi penyebaran saat mereka berinteraksi setelah pulang dari rumah sakit.
- c. Hotel ditunjuk sebagai pusat informasi terkait penanganan covid-19
- d. Restoran hotel dijadikan tempat untuk catering dari rumah sakit atau penjualan makanan online untuk daerah sekitar.

Hal-hal yang harus diperhatikan saat hotel tetap buka yang harus dilakukan pengusaha hotel:

- a. Mengeluarkan Standard Operational Procedure (SOP) terkait langkah awal pencegahan seperti pengecekan suhu tubuh, rapid test covid-19, penyediaan hand sanitizer, penggunaan masker, menerapkan physical distancing.
- b. Memberikan suplemen dan vitamin kepada karyawan serta melakukan pengecekan kesehatan ritin untuk karyawan yang tetap masuk bekerja.

- c. Pembersihan seluruh ruangan hotel dengan cairan desinfektan dan menggunakan APD.
- d. Menyediakan ruang isolasi khusus jika didapati terdapat tamu yang terindikasi awal dengan gejala covid-19.
- e. Memberlakukan jam masuk dan keluar hotel
- f. Tidak membanrkan menerima tamu di Lobby Hotel
- g. Meniadakan kursi dan meja makan di restoran
- h. Pelayanan room service tetap berjalan dengan menggunakan APD lengkap.

Secara bisnis hotel sendiri, melalui Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) telah mengeluarkan usulan Relaksasi kepada pemerintah untuk membantu meringankan pengusaha hotel dan restoran dalam menghadapi pandemic ini. Usulan relaksasi tersebut antara lain:

- a. Membebaskan pajak hotel dan restoran untuk sementara waktu
- b. Membebaskan pajak hiburan sementara waktu
- c. Penundaan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan jika wabah Covid-19 pada bulan pembayaran kewajiban masih berlangsung.
- d. Membebaskan Pajak Air Bawah Tanah
- e. Membebaskan dana atau memberikan discon terhadap retribusi sampah.
- f. Dan lain-lainnya yang dianggap dapat meringankan beban pelaku usaha di seluruh wilayah di Indonesia selama situasi Covid-19 berlangsung.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan dalam usaha industry perhotelan menghadapi pandemic covid-19 ini antara lain:

- A. Dari sisi pengusaha hotel (Investor Hotel):
 - a. Pengajuan relaksasi pembayaran pinjaman kepada Bank perlu dilakukan agar, beban Bungan dan pinjaman tidak membebani pengusaha telalu tinggi, bahkan jika memungkinkan dilakukan pengajuan penundaan sementara pembayaran pinjaman.
 - b. Melakukan perhitungan ulang antara pendapatan dan beban yang

- harus dikeluarkan jika tetap harus membuka bisnis hotelnya.
- c. Melakukan tindakan pencegahan dan memberikan fasilitas temat tinggal di hotel bagi karyawan yang harus tetap masuk dan bekerja di hotel agar meminimalisir aktifitas karyawan keluar dari hotel
 - d. Menerapkan protocol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah
 - e. Jika terpaksa melakukan pengurangan karyawan sementara waktu jika dianggap memberatkan investor.
- B. Dari sisi Pemerintah:
- a. Usulan relaksasi melalui PHRI untuk dapat dikabulkan dengan melihat dampaknya bagi karyawan dan keberlangsungan usaha hotel.
 - b. Mengeluarkan kebijakan terkait penggunaan ruang pertemuan dan lainnya di hotel setelah hotel kembali dibuka.
 - c. Membantu karyawan dalam bentuk jaminan kartu pra kerja untuk membantu meringankan karyawan yang terdampak dengan pandemic Covid-19 saat ini
- C. Bagi ilmu pengetahuan, ini merupakan kejadian tidak terduga luar biasa sehingga penelitian ini dapat dikembangkan lagi dan juga menjadi acuan dalam penyusunan relaksasi dan stimulus untuk pemerintah dalam menghadapi masalah seperti saat ini untuk nanti dimasa yang akan datang.
- D. Bagi Mahasiswa dan Dosen Hospitality dan pariwisata, dengan adanya penelitian ini untuk dapat dijadikan suatu bahan ajar bahwa setiap industry akan mempunyai resiko. Dalam hospitality dan pariwisata yang selama merasa industry ini aman-aman saja

namun tetap kalah dengan kejadian pandemic Covid -19 saat ini. Perlu dipikirkan dan dikembangkan lagi metode-metode yang tepat atau strategi-strategi apalagi yang akan datang yang dapat membantu meringankan industry perhotelan ini dalam menghadapi pandemic Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya, Jakarta. 2018
- Karyono, A. Hari, Kepariwisata, jakarta: Grasindo, 1997
- Kotler, Philip. Manajemen Pemasaran: Analisis Perencanaan, Implementasi dan Kontrol, Edisi Millenium. PT. Prenhalindo, jakarta. 2002
- Krugman, Obstfeld, and Melitz, International Economics: Theory and Policy, USA, Pearson 2012
- Lovelock, Christopher. H dan Wright, Lauren. K. manajemen Pemasaran Jasa. Indeks. 2005
- Parasuraman. Valerie. A. Z and Berry. Delivering Quality. Service McMillan. 1990
- Pendit, Nyoman S, Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana, jakarta: PT. Pradinya Paramita, 1999
- Spillane, James, Ekonomi pariwisata; Sejarah dan Prospeknya, Kanisius, Jakarta 2001
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatis, dan R&D). Bandung: Alfabeta. 2015.
- Uma, Sekaran, Metode Penelitian Untuk Bisnis, Salemba Empat, Jakarta 2009

<https://www.nusabali.com/berita/73864>

<https://industri.kontan.co.id/news>